

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sektor barang konsumen primer merupakan sektor industri yang terdiri dari perusahaan yang memproduksi produk dan jasa yang dikonsumsi secara primer atau bersifat anti siklus. Sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*) merupakan sektor industri yang akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya.

Hal ini membuat subsektor konsumen menjadi salah satu lahan investasi yang cukup diminati investor khususnya investor yang fundamentalnya pada saham jangka panjang. Karena Profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu informasi penting bagi investor menentukan suatu saham untuk investasi. Seperti yang diungkapkan oleh Barus dan Sudjiman (2021), bahwa permintaan akan jumlah saham oleh investor ini dapat mempengaruhi harga saham, karena semakin tinggi permintaan saham, maka akan semakin tinggi pula harga saham begitu pun sebaliknya.

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut maka nilai harga saham berubah sepanjang waktu disesuaikan dengan permintaan dan penawaran pasar. Bagi perusahaan sektor barang konsumen primer, harga saham yang lebih tinggi dapat meningkatkan kapitalisasi pasarnya, yaitu total nilai seluruh saham beredar perusahaan. Hal ini dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan memudahkan perusahaan untuk menambah modal melalui penjualan saham baru.

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penting bagi perusahaan meningkatkan *Current Ratio* agar memberikan gambaran perusahaan yang dapat membayar utang jangka pendek dengan demikian akan memberikan kepastian kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Contohnya dilansir dari website <https://www.kompasiana.com> pada tahun 2020 *Current ratio* meningkat sebesar 10% menjadi 1,37, berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,37 aset lancar. Peningkatan ini terjadi karena aset lancar meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga dapat memenuhi utang lancar. Namun pada tahun 2021, rasio lancar mengalami penurunan sebesar 3% menjadi 1,34, berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,34 aset lancar. Penurunan ini terjadi karena, jumlah utang lancar meningkat dari tahun sebelumnya. Namun harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar Rp 9.575 di tahun 2021 sebesar Rp 8.700 hal tersebut tidak sejalan dengan *signalling theory* Dimana *Current Ratio* menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku kepentingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pinjaman untuk membiayai operasinya dibandingkan ekuitas. Jika rasionya tinggi, semakin besar tingkat ancaman keuangan korporat karena semakin banyak kewajiban jangka panjang yang harus dilunasi dengan bunga maka dari itu penting bagi perusahaan sektor barang konsumsi primer untuk stabilisasi rasio tersebut agar kinerja keuangan perusahaan tetap aman. Contohnya dilansir dari website <https://www.kompasiana.com> berdasarkan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mempunyai nilai DER sebesar 1,04 pada tahun 2020 dan 1,15 pada tahun 2021. Semakin rendah nilai debt to equity ratio maka semakin kecil porsi hutang terhadap modal, maka semakin aman. Namun kondisi ini tidak membuat harga saham meningkat terlihat harga saham di tahun 2020 Rp. 9.575 di tahun 2021 menurun menjadi Rp. 8.700 hal tersebut tidak sejalan dengan *signaling theory* Semakin besar DER suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komposisi hutang yang lebih besar dari modal usaha yang diberikan oleh para investor yang mana semakin besar hal ini menyebabkan investor ragu untuk melakukan investasi yang menyebabkan harga saham turun.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. Bagi perusahaan sektor barang konsumsi primer penjualan merupakan hal yang utama untuk maka penting bagi perusahaan dan investor mengetahui sumber pendapatan perusahaan agar dapat memastikan keberlanjutan kegiatan operasional. Contohnya dilansir dari website <https://www.kompasiana.com> berdasarkan laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Memiliki nilai NPM sebesar 0,13 di tahun 2019 dan 0,16 di tahun 2020 berdasarkan *signaling theory* laba merupakan sinyal yang menggambarkan kondisi baik perusahaan jika laba naik maka perusahaan tersebut efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya hal tersebut akan berdampak terhadap permintaan saham perusahaan tersebut maka harga saham pun naik. Tetapi harga saham perusahaan tersebut tahun 2019 Rp.11.150 dan di tahun 2020 Rp.9.575

mengalami penurunan hal ini tidak sejalan dengan terori tersebut.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap penjualan aktiva. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Dilansir dari website <http://www.liputan6.com> mengutip keterbukaan informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI), Selasa (23/3/2021), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mencatat pertumbuhan penjualan bersih sebesar 10 persen. Penjualan ICBP naik menjadi Rp 46,64 triliun pada 2020 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 42,30 triliun. Tetapi harga saham mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar Rp.9.575 dan di tahun 2021 sebesar Rp.8.700

Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah penelitian dan pembahasan ini menggunakan tema Kinerja Keuangan dalam bentuk penulisan dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio Debt To Equity Ratio Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*”**.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover* secara simultan terhadap harga saham?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan total asset turnover* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

I.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang telah dirangkum dalam bentuk tabel :

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Dita Kharis Khanani dan Hendri Soekotjo (2018)	Pengaruh CR, DER, TA TO, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages	X1=CR X2=DER X3=TA TO X4=NPM Y=Harga Saham	Secara parsial <i>current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 sampai 2016. Secara simultan <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset dan net profit margin</i>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 sampai 2016
Linda Hesti Triana (2019)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TA TO), Dan Firm Size (SIZE) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2016)	X1=CR X2=DER X3=NPM X4=TA TO X5=SIZE Y=Harga Saham Syariah	Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Assets Turn Over</i> (TA TO), dan <i>Firm Size</i> (SIZE) berpengaruh terhadap harga saham syariah dan secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Assets Turn Over</i> (TA TO), <i>Firm Size</i> (SIZE) berpengaruh positif terhadap harga saham syariah sedangkan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah
Lugia Novi Pahingga (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TA TO), Dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020	X1=CR X2=DAR X3=TA TO X4=ROA Y=Harga Saham	Secara parsial <i>Current Ration</i> (CR) berpengaruh terhadap harga saham. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh terhadap harga saham. <i>Total Asset Turnover</i> (TA TO) berpengaruh terhadap harga saham. Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Current Ration</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turnover</i> (TA TO), <i>Return On Asset</i> (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Sumber: Jurnal

I.5 Teori Sinyal / Signyaling Theory

Perusahaan sering memiliki kualitas yang berbeda. Terdapat perusahaan yang berkinerja atau memiliki peluang investasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pemisahan kepemilikan dan pengoperasian perusahaan dapat menimbulkan informasi asimetri dengan agent yang memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan principal serta dapat melakukan tindakan yang tidak dapat diamati oleh principal Scott (2015:22-23).

I.6 Harga Saham

Khaerul Umam dan Hery Susanto (2017:53) menyatakan bahwa “harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang di latar belakang oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham”.

Widiatmojo (2015:20) menyatakan bahwa “harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, akan memungkinkan perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian deviden yang tinggi akan menarik minat masyarakat sehingga permintaan atas saham meningkat dan peningkatan harga saham ini akan memungkinkan pemegangnya mendapatkan capital gain”.

Pahingga (2021) harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham, yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakang oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, yang dalam hal ini seorang investor memiliki hak atas perseroan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran.

Analisis terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan merupakan langkah awal yang sering dilakukan oleh para investor ketika mereka akan memutuskan berinvestasi pada saham suatu di perusahaan tertentu. Selain keuntungan, para investor juga sangat memperhatikan harga saham, harga saham memiliki arti penting, karena

harga saham dapat mempengaruhi minat dan kepercayaan para investor untuk membeli saham pada perusahaan tertentu sebagai bentuk investasi. (Khanani, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Assets Turnover* (TATO) bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

1.7 Current Ratio

Kasmir (2017:134) menyatakan “Rasio lancar atau (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Fahmi (2016:59) menyatakan bahwa “rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Hery (2016:142) menyatakan “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa current ratio adalah suatu alat ukur yang sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yaitu menguji hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingginya nilai current ratio dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan permintaan saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong, et al. (2016) yang mendapatkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

1.8 Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2017:158) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Sawir (2015: 13) *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), rasio yang menunjukkan struktur modal atau komposisi dari total hutang terhadap total modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder equity. Hal ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberian pinjaman oleh kreditor.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor

Debt to equity ratio (DER) dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena memberikan jaminan seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Nilai DER yang tinggi maka dapat menurunkan harga saham dan sebaliknya Feby Rahmadita et al (2021) menyatakan bahwa semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin akan semakin baik, sehingga para investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan modal pada perusahaan

1.9 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2015:200) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Zulfikar, (2016) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengumuman pendanaan, pengumuman investasi dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi inflasi, kurs valuta asing, dan fluktuasi nilai tukar

Sudana (2016) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yakni produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam Perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase dari penjualan perusahaan yang menjadi laba bersih setelah memperhitungkan semua biaya dan beban.

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin

baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula sehingga akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang akan meningkatkan pula harga saham suatu perusahaan (Khanani, 2018)

I.10 Total Asset Turnover (TATO)

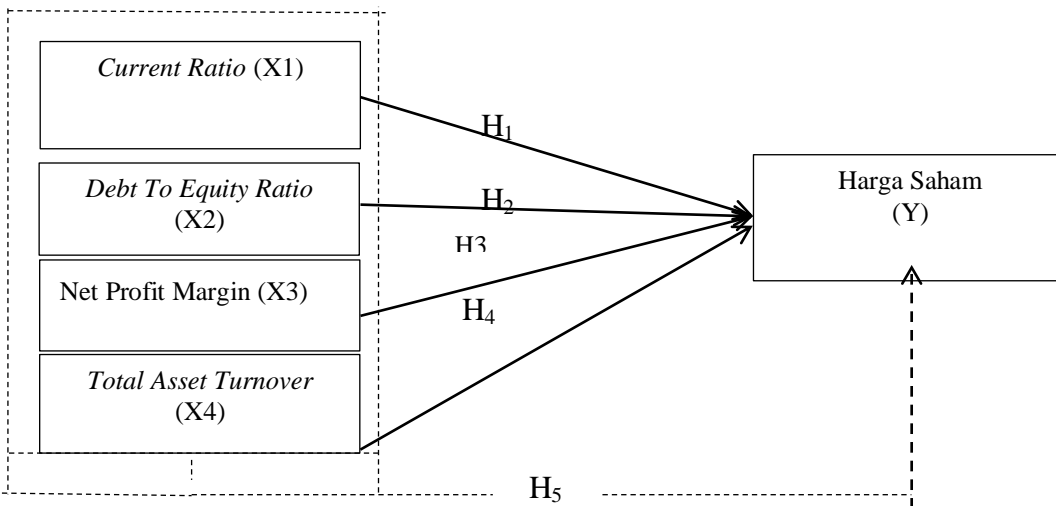
Menurut Kasmir (2015:185) *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

Hery (2016:99) menyatakan “*total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam 19 menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Sujarweni, (2017) *total asset turnover* (TATO) merupakan kemampuan pendapatan yang tertahan dalam keseluruhan asset berputar dalam periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio total asset turnover suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham Hutapea, et al. (2017).

I.11 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Paradigma Penelliti

Sumber: Data diolah (2024)

II. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham
- H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham
- H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham
- H5 : *Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Harga Saham